

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian tentang tradisi pembacaan surat Ar-Rahman setelah sholat ashar di pondok Pesantren Ittihadul Falah, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tradisi Pembacaan Surat Ar-Rahman Setelah Sholat Ashar di Pondok Pesantren Ittihadul Falah Bejen-Kajeksan-Kudus telah ada sejak masa awal berdirinya Ponpes Ittihadul Falah sekitar tahun 2000. Dalam pelaksanaannya telah di tetapkan tata cara dan etika pembacaan oleh pengurus pondok ,diantaranya santri wajib memakai pakaian menutup aurat, masih dalam keadaan suci berwudhu dan duduk posisi menghadap kiblat. Prosesi pelaksanaan setelah sholat ashar membaca dzikir ayat kursi 3x dan do'a asmaul husna, kemudian membaca al-Fatihah dan tawasul kepada ahli kubur setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan surat Ar-Rahman, Untuk yang bertugas memimpin pembacaan surat Ar-Rahman tiap hari dijadwalkan, yang mendapatkan jadwal memimpin dipilih dari departmen pendidikan dan santri senior. Prosesi pembacaan surat Ar-Rahman Setelah Sholat Ashar di pondok pesantren Ittihadul Falah Bejen-Kajeksan-Kudus merupa kegiatan wajib yang harus diikuti semua santri, sehingga santri yang tidak mengikuti akan dikenakan sanksi berupa denda atau bersih lingkungan (ro'an).
2. Makna dan manfaat Tradisi Pembacaan Surat Ar-Rahman Setelah Sholat Ashar di Pondok Pesantren Ittihadul Falah Bejen-Kajeksan-Kudus yang dirasakan seperti, kejernihan fikiran, lebih mudah menerima pelajaran, lebih jernih ketika menghafalkan dan ketenangan hati. Pembiasaan membaca surat Ar-Rahman membentuk santri yang istiqomah baik berada di dalam maupun luar pondok. Tradisi pembacaan surat Ar-Rahman dilihat dengan teori Emile Durkheim maka ada dua kategori, sesungguhnya praktik pembacaan al-Qur'an surat Ar-Rahman meliputi

suatu perasaan yang memotivasi atau dorongan dari dalam diri setiap santri yang melaksanakannya, ini yang dikatakan keadaan sacral, dan keadaan profan adalah rutinitas khusus atau kegiatan wajib yang dibuat oleh suatu lembaga seperti pembiasaan pembacaan al-Qur'an yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu, serta akan ada sanksi denda atau bersih lingkungan bagi santri yang melanggar. Hal inilah dalam kajian sosiologi fungsional Durheim disebut larangan (taboo) yang artinya lembaga yang mengatur memberi sanksi kepada santri yang melanggarnya.

#### **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti sangat menyadari masih banyaknya kekurangan dan keterbatasan dalam proses penelitian ini, Penelitian selanjutnya sebaiknya lebih memperdalam dan memperluas objek di berbagai pesantren maupun lembaga keagamaan yang menjadikan surat Ar-Rahman sebagai tradisi kegiatan, Penelitian mendatang nantinya alangkah baik untuk membandingkan surah-surah lain dalam al-Qur'an yang umum dijadikan tradisi di masyarakat.